

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama Islam diartikan sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan, bimbingan pengajaran, maupun latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dan hubungan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.¹

Menurut penjelasan didalam Permendiknas No.20 Tahun 2003, bahwa diadakannya pendidikan agama disekolah memiliki maksud untuk membentuk murid menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.² Hal ini disebabkan karena pendidikan merupakan hal yang sangat urgen dalam pembentukan sebuah kepribadian menuju arah pendewasaan seseorang.

Bagi umat Islam tentunya pendidikan agama yang wajib diikutinya itu adalah pendidikan agama Islam. Dalam hal ini pendidikan agama Islam mempunyai tujuan kurikuler yang merupakan penjabaran dari tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang termaktub dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, yaitu: Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi murid agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

¹ Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan: Visi, Misi, Dan Aksi*, (Jakarta: PT Gemawindu Pancaperkasa, 2000), hlm. 31.

² Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*, Beserta penjelasannya, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm. 42.

³ Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang *Sisdiknas, Bab II pasal 3*, (Bandung : Fermana, 2006), hlm. 68.

Pendidikan agama melalui berbagai institusi dan media belum mencapai hasil sebagaimana yang diharapkan. Berbagai tindakan negatif, penyimpangan dan kejahatan masih mewarnai kehidupan bangsa ini, bahkan itu juga dilakukan oleh hampir seluruh lapisan masyarakat. Ajaran agama yang mestinya menjadi dorongan dan semangat untuk beretos kerja yang tinggi dan berperilaku tertib serta disiplin, ternyata belum sepenuhnya berfungsi. Agama dengan ajaran dan nilai-nilainya masih menjadi sesuatu yang formal. Tegasnya, bagi banyak pihak, keberagamaan belum berkorelasi dengan perilaku sosialnya.

Dengan pengertian lain, di satu pihak guru melakukan kegiatan atau perbuatan-perbuatan yang berbentuk yang membawa anak ke arah tujuan, dan pada saat itu pula murid melakukan serangkaian kegiatan belajar yang juga terarah pada tujuan yang akan dicapai itu.⁴ Begitu juga pendidikan itu untuk penyandang disabilitas, dimana saja dan kapan saja.

Undang-undang Nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan anak, menegaskan bahwa anak disabilitas mempunyai hak untuk hidup layak secara fisik, mental, spiritual dan sosial. Dengan demikian, mereka juga berhak memperoleh kemudahan atau aksesibilitas terhadap pelayanan yang dibutuhkan.

Anak disabilitas merupakan bagian dari anak yang membutuhkan perlindungan khusus (*child in need of special protection*) memiliki hak-hak dasar seperti: hak untuk hidup, tumbuh kembang, partisipasi dan mendapatkan perlindungan dari tindak kekerasan dan diskriminasi. Pemenuhan hak-hak anak dimaknai sebagai upaya dan kerangka perlindungan sosial bagi disabilitas sejajar dengan anak pada umumnya.

Pelayanan dan rehabilitasi sosial anak disabilitas diorientasikan pada keberfungsian anak dan keluarganya dalam mengatasi berbagai permasalahan serta mengembangkan potensinya dalam kerangka kemandirian. Sehingga, anak dengan disabilitas dapat tumbuh kembang secara optimal dalam kehidupan

⁴ Muhaimin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar (Penerapannya Dalam Pembelajaran Agama)*, (Surabaya: CV. Citra Media, 1996), hlm. 73.

masyarakat serta memenuhi harapan terwujudnya masyarakat yang memiliki penerimaan yang penuh dan non diskriminatif.⁵

Dalam konteks rehabilitasi, Undang-undang No. 4 Tahun 1997, pasal 17 tentang disabilitas dengan lugas mengamanatkan bahwa rehabilitasi diarahkan untuk memfungsikan kembali dan mengembangkan kemampuan fisik, mental dan sosial disabilitas agar dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar sesuai dengan bakat, kemampuan, pendidikan dan pengalamannya. bahwa setiap anak disabilitas berhak memperoleh rehabilitasi, bantuan sosial dan pemeliharaan taraf kesejahteraan sosial.⁶

Oleh karena itu, dalam memandang anak penyandang disabilitas, haruslah melihat dari segi kemampuan sekaligus ketidak mampunya. Adapun dalam permendiknas No. 70 Tahun 2009 pasal 3 ayat 1, yang disebutkan anak berkebutuhan khusus antara lain: Tunanetra, tunarungu, tunawicara, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras berkesulitan belajar, lamban belajar, autisme, memiliki gangguan motorik, menjadi korban penyalagunaan narkoba, obat terlarang dan zat adiktif lainnya, anak tunaganda dan anak yang memiliki kelainan lainnya.⁷

Dalam proses pembelajaran, termasuk pembelajaran pendidikan agama Islam setidaknya terdapat 3 komponen utama yang saling berpengaruh.⁸ Ketiga komponen tersebut adalah (1) kondisi pembelajaran, (2) metode pembelajaran, dan (3) hasil pembelajaran. Ketiga komponen tersebut saling berhubungan dan merupakan satu kesatuan untuk mencapai tujuan belajar mengajar yang telah ditetapkan. Jadi guru pendidikan agama Islam hendaknya memperhatikan faktor tujuan yang akan dicapai tersebut pada waktu pembelajaran, baik itu dalam hal menetapkan

⁵ Direktorat Jendral dan Rehabilitasi Sosial Anak Direktorat Pelayanan Sosial Anak Departemen Sosial RI 2008. Pedoman Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Anak Disabilitas dalam Keluarga .

⁶ *Ibid.*, 23

⁷ Dedy Kustawan, *Pendidikan Inklusif dan Upaya Implementasinya*, (Bandung: PT Luxima Metro Media, 2012), cet. Ke-1, hlm. 24-31.

⁸ Ahmad Munjin Nasih, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: PT Refika Aditama, 2009), cet. Ke-1, hlm. 196.

metode, strategi belajar ataupun yang lainnya supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Karakter percaya diri, kedisiplinan dan kejujuran adalah karakter yang telah ditanamkan oleh pendirinya sejak sekolah ini didirikan. Sekolah ini milik Yayasan Pendidikan Anak- Anak Buta Surabaya yang disingkat dengan Y P A B (Yayasan Pendidikan Anak- Anak Buta). Y P A B dalam Logo dirobah dengan singkatan **Yakin Pasti Akan Berhasil**. Dengan karakter **percaya diri** akan membantu anak menemukan kegiatan yang membuat ia senang, mengajarkan anak untuk fokus dalam membangun bermakna, mencari kebahagiaan, mengajarkan anak menetapkan cita- cita yang akan dicapai, mengajarkan anak bagaimana teratur dan belajar untuk hasil terbaik dan mengajarkan anak tanggung jawab dan nilai kerja keras.

Dengan karakter **disiplin** menekankan bahwa konsep-konsep diri murid merupakan faktor penting dari setiap perilaku, guru harus memiliki ketrampilan komunikasi yang efektif agar mampu menerima semua perasaan, dan mendorong timbulnya kepatuhan murid. Dengan karakter **jujur** merupakan satu karakter yang patut ditanamkan setiap insan manusia. Pembentukan karakter ini membutuhkan waktu yang lama dan tidak dapat dilakukan dengan instan. Maka anak- anak adalah masa yang paling tepat untuk pembangunan karakter ini agar saat dewasa anak tersebut memiliki karakter jujur yang kuat dan tidak mudah goyah.

Ketiga karakter tersebut saling mengisi, memberi dan keterkaitan. Karakter percaya diri dibangun dari jiwa yang dinamakan *ar- Ruuh*, karakter kedisiplinan dibangun dari jiwa yang bernama *al- Aqlu* dan karakter kejujuran dibangun dengan jiwa yang bernama *al- Fitrah*.

Yayasan Pendidikan Anak-Anak Buta Surabaya merupakan lembaga pendidikan yang sudah tua (57 tahun) sejak 09 Maret 1959 - 09 Maret 2016 dan sudah banyak mengeluarkan murid-murid dan menjadi manusia yang mandiri. Lembaga tersebut dalam mendidik murid sangat mengutamakan pembinaan mental spiritual,

pendidikan agama Islam yang berkarakter percaya diri, kedisiplinan dan kejujuran.

Pakar pendidikan seperti Joyce dan Marsha Weil⁹ menyebutkan bahwa model pembelajaran adalah suatu rancangan atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (pembelajaran dalam jangka waktu lama), untuk mendesain bahan-bahan pembelajaran dan untuk mengarahkan guru mengajar serta setting lainnya di dalam kelas agar kelas tercipta rasa nyaman.⁹

Model pembelajaran dapat penulis simpulkan menjadi suatu rancangan atau pola yang didesain oleh pendidik dalam mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan adanya model pembelajaran, pendidik dapat menentukan pembelajaran yang ingin dilakukan untuk membuat murid nyaman dalam belajar dan paham dengan apa yang diajarkannya, untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran agama Islam di SMP- LB A YPAB Surabaya dengan percaya diri, disiplin dan jujur YAKIN PASTI AKAN BERHASIL

Berdasarkan latar belakang tersebut, Penulis tertarik melakukan penelitian mengenai tentang model pembelajaran agama Islam dalam kerangka pendidikan karakter. Begitu juga dengan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat serta bagaimana keterkaitan antara percaya diri, disiplin dan kejujuran dalam pelaksanaan pembelajaran agama Islam murid pada SMP Luar Biasa-A Surabaya.

B. Rumusan Masalah

Berpijak pada dasar pemikiran yang tertuang dalam latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah model pembelajaran agama Islam dalam kerangka pendidikan karakter percaya diri, kedisiplinan dan kejujuran murid pada SMP Luar Biasa-A Surabaya?

⁹ (nezakhoitunnisa.blogspot.com/2012 diakses tanggal 12-12-2013 jam 07:45)

2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan yang menghambat model pembelajaran agama Islam dalam kerangka pendidikan karakter percaya diri, kedisiplinan dan kejujuran murid pada SMP Luar Biasa-A Surabaya?
3. Bagaimanakah keterkaitan antara karakter percaya diri, kedisiplinan dan kejujuran dalam pelaksanaan pembelajaran agama Islam murid pada SMP Luar Biasa-A Surabaya?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.

Tujuan yang hendak dicapai dalam Penelitian ini meliputi :

1. Untuk mengkaji secara mendalam model pembelajaran agama Islam dalam kerangka pendidikan karakter percaya diri, kedisiplinan dan kejujuran murid pada SMP Luar Biasa-A Surabaya.
2. Untuk mengetahui factor-faktor yang mendukung dan yang menghambat pembelajaran agama Islam dalam kerangka karakter percaya diri, kedisiplinan dan kejujuran murid SMP Luar Biasa-A Surabaya.
3. Untuk mengetahui hubungan antara karakter percaya diri, kedisiplinan dan kejujuran dalam pembelajaran agama Islam pada murid SMP Luar Biasa-A Surabaya.

Selanjutnya hasil Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Memberikan sumbangan pemikiran dan wawasan keilmuan, khususnya bagi praktisi pendidikan dan sosial dalam melaksanakan tugas sehari-hari, sekaligus mengelola lembaga pendidikan para penyandang cacat tuna netra.
2. Memberikan sumbangan pemikiran kepada instansi Pemerintah atau swasta bahwa disabilitas berhak mendapatkan pekerjaan layak.
3. Memberikan sumbangan pemikiran kepada orang tua/ wali murid dalam memberikan pengasuhan kepada disabilitas agar bisa mandiri, percaya diri, disiplin dan jujur.

D. Kajian Pustaka

Model pembelajaran agama Islam dalam kerangka pendidikan karakter percaya diri, kedisiplinan dan kejujuran adalah judul disertasi yang ada hubungan dengan karakter, belum Penulis temukan.

Dari beberapa Penelitian yang mengkaji persoalan serupa, dapat diidentifikasi berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Moh. Fadil, dengan judul *Tarbiyah Uli Albab* Ideologi Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Malik Ibrahim Malang. Disertasi: Pascasarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya 2011. Hasil Penelitian ini adalah nilai- nilai pendidikan al- Quran telah memberi semangat melakukan gerakan perubahan menuju pengembangan pendidikan.

Menurut pendapat penulis setelah mengoreksi dan membaca disertasi dengan judul di atas sudah sesuai dengan ilmu psikologi pendidikan Islam.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Suroso, dengan judul Pembelajaran Moral Religius Dalam Mewujudkan Perilaku Takwa. Studi Kasus Di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya. (Disertasi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta 2013). Hasil Penelitiannya adalah pembelajaran moral religius di SD Muhammadiyah 4 Surabaya dilakukan dengan terintegrasi ke dalam semua mata pelajaran. Guru dalam pembelajaran berfungsi sebagai *figur* yang menjadi pengganti orang tua, dukungan orang tua dan masyarakat sangat besar, sarana ibadah berupa mushalla dan tempat wudhu sangat mendukung.

Menurut pendapat penulis setelah mengoreksi dan membaca disertasi dengan judul di atas sudah sesuai dengan ilmu psikologi pendidikan Islam.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Mujiono, dengan judul Dimensi Psikologi Pembelajaran Bahasa Arab Modern di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. (Disertasi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

2013). Hasil Penelitiannya adalah bahasa Arab itu mudah bagi mahasiswa yang sejak kanak-kanak telah belajar, bahasa Arab itu mudah tapi sulit, bahasa Arab itu sulit tapi mudah, bahasa Arab itu sulit bagi mahasiswa yang belum pernah belajar.

Menurut pendapat penulis setelah mengoreksi dan membaca disertasi dengan judul di atas sudah sesuai dengan ilmu psikologi pendidikan Islam.

Kajian tentang disabilitas telah ditulis oleh Dra. Anastasia Widdjajantin dan Drs. Imanuel Hitipeuw yang berjudul *Ortopedagogik Tunanetra*. Materi yang dibahas dalam buku ini adalah pengertian tunanetra, pengelompokan tunanetra, ciri khas tunanetra, penyebab ketunanetraan, pencegahan ketunanetraan, cara mengidentifikasi tunanetra, landasan penyelenggaraan pendidikan luar biasa bagi anak tunanetra, sistem pendidikan bagi tuna netra di Indonesia, cara memberi layanan pendidikan bagi anak tunanetra kurang lihat, cara memberi layanan pendidikan bagi anak tunanetra yang disertai kecacatan lain (tunanetra plus).

Buku lain yang membahas tentang disabilitas adalah *WHY? Disability*. Buku ini disusun atas materi yang diberikan Profesor Kim Hye Jeong, Universitas Yeolin Cyber, yang berisi tentang fasilitas untuk difabel, rehabilitasi mencegah komplikasi, saat menghadapi tunanetra, tongkat putih mata bagi tunanetra, braille tulisan yang dibaca dengan jari, berbagai macam teknologi untuk tunanetra dan teknologi robot untuk difabel.

Kemudian buku yang berjudul *Strategi Belajar Mengajar* karangan Muhaimin, Ghofir dan Rahman. Ada 3 bahasan dalam buku tersebut yaitu:

1. Wawasan proses belajar mengajar pendidikan agama Islam, berisi tentang (A) Teori-teori belajar (B) Kegiatan siswa dalam belajar (C) Kegiatan guru dalam mengajar (D) Proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam (E) Beberapa metode belajar mengajar dan penggunaannya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (F) Media pembelajaran Pendidikan Agama.

2. Strategi pembelajaran pendidikan agama berisi, (A) Kedudukan strategi pembelajaran pendidikan agama dalam taksonomi variabel ilmu pembelajaran (B) Strategi pembelajaran pendidikan agama sebagai komponen sistem pembelajaran (C) Fungsi analisis dan rumusan TPK dalam pengembangan strategi pembelajaran pendidikan agama
3. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama berisi (A) Wawasan tentang teknologi pembelajaran pendidikan agama (B) Karakteristik mata pelajaran pendidikan agama Islam (C) Pembelajaran pendidikan agama Islam yang berwawasan teknologi (D) Pembelajaran pendidikan agama Islam yang berwawasan non teknologi dan (E) Pola pembelajaran pendidikan agama Islam terpadu.¹⁰

Studi lain berjudul *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*, oleh Drs. Dharma Kesuma, M.Pd., Cepi Triatna, S.Pd., M.Pd. dan Dr. H. Johar Permana. Buku tentang *Pendidikan Karakter di Sekolah Kajian Teori dan Praktek Desain, Proses dan Evaluasi Pendidikan Karakte Latar Sekolah* merupakan buku yang mengajak para dosen, peneliti, guru, kepala sekolah, pengawas, pembuat kebijakan pendidikan di kabupaten/kota, propinsi, dan nasional untuk mencermati mengenai permasalahan pendidikan saat ini.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Menurut Moleong (1998), sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna tersirat dalam dokumen atau bendanya.

Dalam penelitian kualitatif dikenal satu istilah, yaitu 'audit trail' arti audit sudah dimaklumi yaitu memeriksa kembali. Artinya melakukan analisis atau penelusuran kembali

¹⁰ Muhaimin, Dlofir, *Strategi belajar mengajar. Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008). Hal 56

semua berkas yang terkumpul dari rangkaian kegiatan penelitian, penelitian tersebut dilakukan bersama dalam bentuk diskusi antar sejawat.¹¹

2. Sumber Data

Yang termasuk sumber data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kepala SMP Luar Biasa- A Surabaya
- b. Dewan guru SMP Luar Biasa- A Surabaya.
- c. Murid SMP Luar Biasa- A Kelas 7, 8 dan 9

3. Metode Pengumpulan Data

Ada beberapa metode yang digunakan peneliti dalam mencari dan mengumpulkan data diantaranya sebagai berikut :

a. Observasi

Metode observasi (pengamatan) adalah alat penumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.¹² Mengobservasi adalah suatu istilah umum yang mempunyai arti semua bentuk penerimaan data yang dilakukan dengan cara merekam kejadian, menghitungnya, mengukurnya, dan mencatatnya.¹³

Metode ini digunakan peneliti sebagai studi observasi mengamati dan memperhatikan situasi dan kondisi keadaan lapangan penelitian, untuk memantapkan langkah penelitian berikutnya. Metode observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandar. Kemudian tujuan pokok dari observasi adalah mengadakan pengukuran terhadap variabel.

Metode observasi ini digunakan memperoleh data tentang:

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Renika Cipta, 2006), hlm, 22

¹²Cholid Narbuko Dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009) Hal 70.

¹³ Suharsismi Arikunto, *Op.cit*, hlm. 265.

- 1) Keadaan pelaksanaan model pembelajaran agama Islam dalam kerangka pendidikan karakter percaya diri, kedisiplinan dan kejujuran murid SMP Luar Biasa-A Surabaya.
- 2) Faktor-faktor yang mendukung dan yang menghambat pelaksanaan model pembelajaran agama Islam dalam membangun karakter percaya diri, kedisiplinan dan kejujuran murid SMPLB- A YPAB Surabaya.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan pengumpulan data melalui dokumen atau data yang berkaitan dengan tema pembahasan.¹⁴ Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang berupa catatan, transkrip, benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.¹⁵

Data yang terkait dengan metode dokumenasi ini antara lain :

- 1) Keadaan umum Yayasan Pendidikan Anak-Anak Buta (YPAB) Surabaya
- 2) Keadaan guru dan murid SMP Luar Biasa- A YPAB Surabaya.
- 3) Buku-buku yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum dll.

c. Interview (wawancara)

Interview adalah metode pengumpulan data yang berbentuk dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.¹⁶ Metode interview adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan wawancara secara langsung oleh pewawancara (pengumpulan data) kepada responden.¹⁷ Menurut M. Nazir, interview adalah suatu proses untuk

¹⁴*Ibid.*, hlm. 131.

¹⁵*Ibid.*, hlm. 274.

¹⁶*Ibid.*, hlm. 270.

¹⁷*Ibid.*, 128.

memperoleh keterangan tujuan Penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara penanya dengan si penjawab (responden) dengan menggunakan alat (panduan wawancara).¹⁸

Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara:

- 1) Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreativitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara. Pewawancara sebagai pengemudi jawaban responden. Jenis interview ini cocok untuk penelitian kasus.
- 2) Pedoman wawancara terstruktur, yaitu yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai check- list. Pewawancara tinggal membubuhkan tanda √ (check) pada nomer yang sesuai.¹⁹

Metode interview ini digunakan untuk mendapatkan data tentang gambaran umum YPAB Surabaya, pelaksanaan dukungan keluarga terhadap kemandirian anak, dan hal yang berkaitan dengan dukungan dari instansi pemerintah atau swasta terhadap penerimaan pegawai di lingkungannya.

4. Metode Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁰

Analisis data itu dilakukan dengan mendasarkan diri pada penelitian lapangan apakah: satu atau lebih dari satu situs. Jadi

¹⁸ Nazir, Muhammad, *Metode Penelitian*, (Jakarta : I Glalia, 1988), hlm.23.

¹⁹ Suharsismi Arikunto, *Op.cit*, hlm. 270.

²⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 248.

seorang analis sewaktu hendak mengadakan analisis data harus menelaah terlebih dahulu apakah pengumpulan data yang telah dilakukannya satu situs atau dua situs atau lebih dari dua situs.²¹

Analisis yang baik memerlukan pengelolaan data yang dilakukan secara efisien. Karena itu kita harus mencatat data dalam format yang memudahkan analisisnya.²² Setelah semua data terkumpul, data tersebut kemudian diolah dengan mengklasifikasikannya ke dalam kerangka teori dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu mengeksplorasi dan mendeskripsi fakta-fakta tertentu dan kemudian diwujudkan sebagai data analisis.

Penelitian model pembelajaran agama Islam dalam kerangka pendidikan karakter percaya diri, kedisiplinan dan kejujuran di SMP Luar Biasa- YPAB ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh gambaran dengan karakteristik-karakteristik subyek Penelitian. Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data perlu segera digarap oleh staf peneliti, khususnya yang bertugas untuk mengolah data. Didalam buku-buku lain sering disebut pengolahan data. Ada yang menyebut data *preparation*, ada pula *data analysis*.

5. Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Penerapan kriterium derajat kepercayaan (kredibilitas) pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari non kualitatif. Kriterium ini berfungsi, Pertama melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai. Kedua mempertunjukkan derajat

²¹*Ibid.*, 308.

²²*Ibid.*, 291.

kepercayaan hasil- hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh Peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

Kriteria keteralihan berbeda dengan validitas eksternal dari nonkualitatif. Konsep validitas itu menyatakan bahwa generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh pada sampel yang secara representatif mewakili populasi itu.

Kriteria keberuntungan merupakan substansi istilah reliabilitas dalam penelitian yang nonkualitatif. Pada cara nonkualitatif, reliabilitas ditunjukkan dengan jalan mengadakan replikasi studi. jika dua atau beberapa kali diadakan suatu pengulangan suatu studi dalam suatu kondisi yang sama dan hasilnya secara esensial sama, maka dikatakan reliabilitasnya tercapai.

F. Sistematika Penelitian

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai tahapan penelitian, maka Peneliti mencantumkan sistematika pembahasan sebagai berikut.

Bab *pertama*, pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penelitian..

Bab *kedua*, kajian teori tentang pembelajaran agama Islam, pendidikan karakter dan SMP luar biasa. Meliputi, pembelajaran agama Islam, Pendidikan Karakter dan SMP luar biasa.

Bab *ketiga*, kajian teori tentang model pembelajaran meliputi, pengertian model pembelajaran, jenis- jenis model pembelajaran, aspek-aspek dari model pembelajaran afektif dan materi pendidikan agama Islam.

Bab *keempat*, faktor pendukung dan penghambat pembelajaran agama Islam.

Bab *kelima*, keterkaitan percaya diri, disiplin dan kejujuran.

Bab *keenam*, penutup, kesimpulan, saran dan rekomendasi.